
Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0

Ayu Purnamasari S¹, Hadion Wijoyo²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia¹

STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru, Indonesia²

Email: ayupurnamasari@stit-alkifayahriau.ac.id¹,

hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id²

Abstrak

Efektifitas belajar adalah suatu keadaan dimana terdapat kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang dituju. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mengandung unsur budaya. Penerapan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan bahasa Indonesia. Sebagai sebuah budaya, bahasa tentu memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Apalagi di Indonesia sendiri, penggunaan bahasa Indonesia harus ditekankan. Meskipun demikian, banyak siswa yang menyepelekan bahasa Indonesia yang terlihat mudah namun melupakan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah merambah ke segala bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Di era revolusi pembelajaran 4.0, pembelajaran hybrid/blended learning dan case-based learning dapat diterapkan. Pendidikan di Era Masyarakat 5.0 juga memungkinkan pelajar atau mahasiswa untuk belajar secara paralel dengan robot yang ditujukan untuk melengkapi peran pendidik. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja pendidikan tinggi Indonesia di Era 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan.

Kata Kunci: Indonesia, Pendidikan Tinggi, Era 5.0

Abstract

Learning effectiveness is a situation where there is compatibility between the person carrying out the task and the intended target, Indonesian is a national language that contains cultural elements in it. The implementation of the Indonesian language in daily life aims to instill the value of love for the nation and the Indonesian language. As a culture, language certainly has characteristics that other languages do not have. The use of Indonesian needs to be emphasized, especially in Indonesia itself. There are still many students who underestimate Indonesian that looks easy, but they forget the rules contained in writing Indonesian. The development of information technology is currently penetrating all areas of people's lives, including the field of education. Learning in the 4.0 revolution era can apply hybrid/blended learning and Case-base Learning. Even education in the era of society 5.0, allows students or students in learning activities side by side with robots that have been designed to complement the role of educators. This article aims to find out how the effectiveness of Indonesian in tertiary institutions is in the Era 5.0. This research uses a descriptive qualitative approach with the literature study method (library research).

Keywords: Indonesian, College, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah negara terdapat beberapa identitas yang di milikinya, sama seperti hal nya dengan negara Indonesia, Indonesia memiliki identitas yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat sebuah komunikasi yang sering di gunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya mampu menggunakan Bahasa

Indonesia yang baik dan benar, khususnya para generasi milenial (Purnamasari et al., 2023). Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah berupa tesis. Rendahnya kemampuan menulis siswa menjadi masalah bagi semua pihak, terutama guru bahasa Indonesia. Perkembangan teknologi sistem informasi berkembang cukup pesat, sehingga berdampak pada munculnya tren revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di Indonesia dan tentunya harus mampu beradaptasi dengan beberapa tren baru termasuk tren Society 5.0. Banyak tantangan dan perubahan yang terjadi di era society 5.0 dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia diperguruan tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan diperguruan tinggi dalam Era 5.0 dan mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Selain itu diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi untuk menganalisis efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan diperguruan tinggi dalam Era 5.0 di Indonesia dan diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan diperguruan tinggi dalam Era 5.0

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya, menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelas dengan cara kualitatif (Meleong, 2005). Sementara studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan - laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 2003).

Penelitian ini memakai pendekatan *research literature* (penelitian literatur). Dalam penelitian literature peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa membaca lalu mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan proses penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian dan juga menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada gambaran yang mendetail dan mendalam baik kondisi maupun prosesnya, serta hubungan atau keterkaitan mengenai hal-hal pokok yang terdapat dalam tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014: 4) adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

TINJAUAN LITERATUR

1. Efektivitas Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang mengandung unsur budaya didalamnya (Fitriah 2009). Sebagai bahasa nasional, artinya bahasa Indonesia wajib digunakan di seluruh pelosok negara Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Selain sebagai suatu ilmu pengetahuan, fungsi bahasa Indonesia sudah tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan (Hudaa, 2017). Pengimplementasian ini bertujuan untuk menanamkan nilai kecintaan terhadap bangsa dan bahasa Indonesia. Sebagai suatu budaya, bahasa tentu saja memiliki ciri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia perlu ditekankan, khususnya di negara Indonesia itu sendiri. Masih banyak pelajar yang menyepelkan Bahasa Indonesia yang terlihat mudah, akan tetapi mereka lupa akan kaidah yang terdapat dipenulisan Bahasa Indonesia dan masih banyak yang menggunakan Bahasa asing atau Bahasa daerah masing masing, karena itu diperlukannya pembelajaran Bahasa Indonesia ini agar seluruh masyarakat Indonesia bisa menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia penting disadari oleh generasi muda sebagai suatu bentuk kecintaan terhadap negara Indonesia. Akan tetapi, generasi muda terkadang salah memaknai perkembangan zaman. Mereka yang hidup di era modern justru lebih dominan menggunakan bahasa asing. Padahal, bahasa Indonesia mengalami pemutakhiran dalam kaidah yang berlaku di dalamnya.

Selain itu, bahasa Indonesia memutakhirkan padanan kata dalam bahasa asing sebagai bentuk bahasa yang terus berkembang yang dapat digunakan generasi muda untuk berkomunikasi.

Munir (2008) mengatakan bahwa *student active learning* menekankan pada aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Keaktifan ini bisa dalam bentuk kemampuan siswa merespon materi yang diberikan oleh guru atau dosen ketika berada di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran aktif, siswa nantinya akan diminta menganalisis masalah, mengemukakan pendapatnya, dan membuat suatu simpulan dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah melihat efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di Jurusan Manajemen. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya hanya menggunakan metode diskusi tanpa menenkankan siswa wajib aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa terkadang menjadi introver dan sulit mengemukakan pendapatnya di depan umum. Kegiatan pembelajaran aktif sebagai inovasi dalam pembelajaran berupaya mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa di depan umum. Selain itu, kegiatan pembelajaran aktif mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir.

2. Perguruan tinggi

Perguruan Tinggi merupakan keliru satu forum yg berkontribusi dalam aktivitas pendidikan pada Indonesia tentunya harus bisa mengikuti keadaan pada menghadapi beberapa musim yang berkembang tidak terkecuali isu terkini Society 5.0. Upaya yang bisa dilakukan ialah memahami peran serta taktik yg perlu dilakukan perguruan tinggi dalam menghadapi era Society lima.0, menggunakan melakukan studi literatur tentang Konsep Society lima.0 dan proses analisa data menggunakan metode analisa TOWS. dari akibat analisa data dihasilkan seni manajemen yang bisa diambil oleh perguruan tinggi diantaranya dengan melakukan peningkatan produktifitas di bidang penelitian , dedikasi , serta riset berbasis penemuan yg mengarah di terbentuknya konsep Smart City/ Smart Campus. Memperkuat kerja sama baik antar perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional. Mengadakan pembinaan kompetensi berskala nasional juga internasional, demi mendukung jumlah profil lulusan yang sinkron dengan kebutuhan. Namun ketika ini perkembangan serta pengimplementasian revolusi Revolusi Industri 4.0 serta society 4.0 pada indonesia saat ini masih belum berjalan secara aporisma. menjadi model di bidang industri, galat satunya muncul "paradoks IT" dimana poly perusahaan berlomba-lomba berbagi teknologi serta sistem info menggunakan biaya yg mahal tetapi belum efektif pada mencapai tujuan. di bidang society 4.0 masih minimnya wawasan warga ihwal literasi digital pada penggunaan teknologi serta internet secara sehat serta positif.

Secara awam perkembangan Revolusi Industri 4.0 serta society 4.0 pada Indonesia dapat dikatakan belum terimplementasi secara tepat, namun konsep tentang Society 5.0 telah terlebih dahulu diperkenalkan oleh jepang kepada global. Society lima.0 sendiri adalah sebuah konsep dimana pengembangan Internet of Things, Big data, serta Artificial Intelligence diorientasikan buat kehidupan insan yang lebih baik, berbeda menggunakan konsep pada Revolusi industri 4.0 dimana teknologi yang dikembangkan berorientasi di produktifitas proses usaha.

Berdasarkan pertarungan diatas, salah satu upaya yang mampu dilakukan artinya tahu peran serta seni manajemen yg perlu dilakukan perguruan tinggi pada menghadapi era Society 5.0, menggunakan melakukan studi literatur mengenai Konsep Society lima.0 serta proses analisa data menggunakan metode analisa TOWS diharapkan bisa menemukan peran dan seni manajemen yg mampu dijadikan menjadi referensi kebijakan bagi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan pada era Revolusi Industri 4.0 waktu ini dan Society 5.0 kedepannya. Selain itu diperlukan komparasi keterkaitan anatra society lima.0 dengan Revolusi industri 4.0 dan SDGs menjadi data tambahan pada menyusun peran serta taktik perguruan tinggi. Yang akan terjadi analisa TOWS asal Perguruan Tinggi terhadap era Society lima.0 Analisis TOWS merupakan analisa yg dipergunakan membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) serta ancaman (*threats*) menggunakan faktor internal kekuatan (*strenght*) serta kelemahan (*weakness*). Berikut artinya yang akan terjadi analisa TOWS dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Threatment (Ancaman)

- a. keluarnya Era rakyat Ekonomi Asean dimana berdampak pada banyaknya energi kerja asing yang masuk ke indonesia.
- b. Banyaknya perguruan tinggi pada luar negeri yg mempunyai daya saing yang lebih baik berasal aneka macam sisi baik sarana, prasarana, dan manajemen perguruan tinggi

Opportunity (Peluang)

- a. Indonesia adalah galat satu negara yg memiliki hak buat mendukung tercapainya Pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- b. Perguruan tinggi pada indonesia merupakan daerah bertumbuhnya inovasi, dan teknologi berbasis riset/penelitian serta pengabdian masyarakat. 3. Mulai berkembangnya demam isu revousi Industri yg ditandai menggunakan adanya Konsep Smart City yg didalamnya ada Smart Campus.

Weakness (Kelemahan)

- a. Kualitas masing-masing perguruan tinggi pada indonesia yang tidak sejenis.
- b. Perguruan tinggi di indonesia yang terakreditasi hanya sejumlah dua.149
- c. Banyaknya jumlah lulusan yang belum memenuhi kualifikasi kebutuhan pada global Industri *Strength* (Kekuatan)

- a. Jumlah perguruan tinggi pada indonesia yg relatif poly mencapai 4.717 yg terdiri berasal Universitas, Akademi, Politeknik, Akademi Komunitas, Sekolah tinggi, Institut.
- b. Jumlah mahasiswa yang mencapai 6.994.546 serta kemungkinan bertambah tiap tahunnya.
- c. Prestasi serta penemuan perguruan tinggi yang dimiliki perguruan tinggi pada berbagai perlombaan di tingkat internasional.

3. Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era masyarakat 5.0

Perkembangan teknologi informasi saat ini merambah ke segala bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Di era revolusi industri 4.0 diperlukan kemampuan literasi yaitu literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi. Pembelajaran di era revolusi 4.0 dapat menerapkan hybrid/blended learning dan Case-base Learning. Bahkan pendidikan di era society 5.0, memungkinkan siswa atau mahasiswa dalam kegiatan belajar berdampingan dengan robot yang telah dirancang untuk melengkapi peran pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar sendiri atau berpartisipasi dalam kegiatan. Dari beberapa definisi keefektifan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran mengukur keberhasilan proses interaksi antara siswa dan antara siswa dengan guru dalam situasi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2. Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan strategi agar materi yang akan diajarkan tersampaikan dengan benar. Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh kemampuan berbahasa siswa. Hal ini dapat diukur dari kemampuan siswa dalam diskusi kelas dan nilai siswa dalam tes yang diberikan. Suatu cara untuk mengukur keefektifan belajar siswa didapatkan dengan rata-rata.

Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa dalam persyaratan penulisan skripsi umum akademik, dan rendahnya kemampuan menulis mahasiswa menjadi perhatian semua pihak. khususnya guru bahasa Indonesia. Untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan pembelajaran siswa aktif yang menekankan pada aktivitas siswa di dalam kelas. Pendekatan ini menuntut siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain interaksi aktif, pendekatan ini menuntut siswa untuk bersikap kritis terhadap masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. 3. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Perguruan Tinggi 5.0 Society 5.0 merupakan era dimana setiap teknologi menjadi bagian dari diri manusia itu sendiri. Internet tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi internet juga digunakan untuk kehidupan. Tujuan penerapan Society 5.0 adalah untuk menciptakan tempat di mana orang dapat menikmati hidup dengan bantuan teknologi saat ini. Teknologi dan inovasi dalam Society 5.0 akan membantu dan memajukan masyarakat, bukan menggantikan peran manusia. dan pengetahuan terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun kita warga negara harus memenuhi tanggung jawab moral kebangsaan kita dan, dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti Society 5.0, mengambil sikap bijak untuk terus mempersiapkan dan menggunakan peluang dan promosi. Pendidikan dalam hal ini merupakan dasar untuk mempersiapkan menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi era baru.

2. Pengertian Pembelajaran

Definisi Kinerja Aam Komariyah Cepi Triatna mendefinisikan bahwa - Kinerja adalah ukuran sejauh mana tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah terpenuhi. Pipin memberikan definisi, yaitu - Efisiensi adalah pelaksanaan operasi dengan baik, bersih dan teratur, sesuai dengan peraturan dan

dengan kualitas dan unsur seni. Menurut Handayani, efisiensi adalah ukuran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. - Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan? Kinerja ini menunjukkan seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.

Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Masalah efektivitas erat kaitannya dengan membandingkan derajat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau membandingkan hasil yang direalisasikan dengan hasil yang direncanakan. b. Pengertian Belajar - Belajar merupakan terjemahan dari kata *instruction*, yang dalam bahasa Yunani adalah *instructus* atau *intruere*, artinya menyampaikan suatu pemikiran, jadi *to teaching* artinya menyampaikan pemikiran atau gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pemahaman ini ditujukan kepada guru bukan kepada agen perubahan.

Konsisten dengan pernyataan tersebut, Gagne dan Briggs dalam Bambang Warsita mendefinisikan belajar sebagai; Pembelajaran adalah suatu sistem yang mendukung proses belajar siswa, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang direncanakan dan diatur sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Abdul Majid mendefinisikan belajar pada dasarnya sebagai – proses interaktif antara anak dan anak, anak dan sumber belajar dan anak dan guru.6 Dalam publikasi Eveline Siregar, Winkel mendefinisikan sebagai berikut; Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan mempertimbangkan kejadian ekstrem yang mempengaruhi rangkaian peristiwa internal yang dialami siswa? Sedangkan menurut Degeng yang dikutip Made Wena, beliau memberikan definisi bahwa belajar sebagai upaya mendidik siswa? Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha total guru untuk menunjang atau membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian efisiensi belajar Mulyasa (2005) mendefinisikan: “Efisiensi belajar adalah suatu keadaan dimana orang yang melakukan tugas dan hasil yang diinginkan adalah sesuai?” Meskipun Djamarah (2006) memberikan definisi yang berbunyi: “Efektivitas pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan, artinya semakin berhasil pembelajaran dalam memenuhi tujuan yang telah ditentukan, semakin tinggi efisiensinya”. Menurut Miarso – Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan pengelolaan situasi?. Sedangkan menurut Hamalik, “efisiensi belajar adalah pembelajaran yang menawarkan begitu banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan?”.

3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Mulyasa (2005) mendefinisikan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju. Sedangkan Djamarah memberikan definisi yaitu “Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektifitasnya”.

Menurut Miarso (2004) Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi||. Sedangkan menurut Hamalik –Efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluasluasnya kepada siswa untuk belajar. Dari beberapa definisi mengenai pengertian efektivitas pembelajaran yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Keefektifan mahasiswa di kelas, Hal tersebut dapat diukur dengan kemampuan mahasiswa saat berada di kelas melalui kegiatan diskusi. Salah satu cara mengukur keefektifitasan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa adalah melalui nilai rata-rata yang didapatkan.

Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang diambil oleh setiap mahasiswa dalam persyaratan menulis karya ilmiah berupa skripsi. Kemampuan menulis siswa yang rendah, menjadi perhatian segala pihak, khususnya dosen bahasa Indonesia. Dalam upaya mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan pendekatan *student active learning* yang menekankan pada

keaktifan siswa di kelas. Pendekatan ini mewajibkan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Selain aktif berinteraksi, pendekatan ini mewajibkan siswa kritis terhadap masalah yang muncul di dalam pembelajaran di kelas.

5. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Era 5.0

Society 5.0 merupakan era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi tetapi internet juga dipergunakan untuk menjalani kehidupan. Tujuan dari penerapan society 5.0 adalah untuk mewujudkan tempat dimana manusia dapat menikmati hidupnya dengan bantuan teknologi sebenarnya Teknologi dan inovasi pada society 5.0 akan dimanfaatkan untuk membantu dan memajukan masyarakat, bukan untuk menggantikan peran manusia. Memang perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman akan maju terus menerus. Tetapi kita sebagai warga negara harus tetap memegang teguh guna menjalankan tanggung jawab moral kebangsaan. Sikap bijak yang harus kita lakukan adalah dengan tetap mempersiapkan diri dan memanfaatkan peluang yang ada dalam menghadapi kemajuan teknologi seperti society 5.0. Dalam hal ini, pendidikan merupakan pangkal persiapan untuk mencetak sumber daya manusia yang siap siaga dalam mangarungi zaman Perguruan Tinggi (PT) harus mengambil peran dalam menyiapkan lulusannya agar kompeten dan mampu memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan dunia saat ini. Bidang pendidikan harus direvolusi dan berorientasi pada pembelajaran yang lebih modern. Demikian disampaikan oleh Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta sebagai narasumber dalam Webinar Nasional Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang digelar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan melalui *Zoom Video Conference* pada Rabu (25/11/2020) dan diikuti peserta tak kurang dari 430 orang.

6. Tantangan di Era Sosial 5.0

Dari sisi ini, era masyarakat 5.0 akan memangkas beberapa cara kerja. Perkembangan infrastruktur publik telah membuat sejumlah proyek mengalami kekurangan tenaga kerja yang baik. Hal ini juga meningkatkan biaya inspeksi dan perawatan. Era masyarakat 5.0 akan menyelesaikan masalah ini dengan berbagai teknologi yang ditawarkan. Beberapa teknologi seperti sensor, kecerdasan buatan, dan robot akan digunakan untuk melakukan pekerjaan seperti inspeksi dan perawatan infrastruktur. Selain itu, penggunaan teknologi tersebut juga dapat digunakan untuk mendeteksi tempat-tempat yang membutuhkan perawatan, sehingga hal ini, berbagai kecelakaan dapat diminimalisasi. Waktu yang dihabiskan di proyek-proyek konstruksi juga dapat dikurangi meski pada saat bersamaan, keamanan dan produktivitas pekerja bisa ditingkatkan (Setiawan, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan yang efektif harus didasarkan pada arah dan tujuan. Instruksi dan tujuan harus diperoleh pada waktu yang tepat. Ketika kita menemukan arah dan tujuan itu, kita tidak perlu membuang tenaga dan waktu kita untuk mendapatkan pendidikan yang bukan milik kita. Setiap keluarga harus mampu mengenali potensi anaknya sejak dini dan kemudian membekali anaknya dengan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Ini jelas lebih efektif karena mereka tahu kemana tujuan mereka dari sang anak. Society 5.0 diciptakan sebagai solusi Revolusi 4.0 yang dikhawatirkan akan merugikan kemanusiaan dan fitrah manusia. Di era masyarakat 5.0. Penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut, menumbuhkan empati dan toleransi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk menggabungkan ruang virtual dan ruang fisik menjadi satu, memfasilitasi operasi melalui percepatan kecerdasan buatan.

Guru harus memahami pentingnya materi yang diajarkannya. Dia harus membuat materi dapat dimengerti oleh semua yang dia ajarkan. Guru harus memahami situasinya. Bertekad mencerdaskan bangsa.

Kerja kerasnya tidak boleh sia-sia hanya karena guru tidak memahami materi. Pendidikan efektif bila jam belajar cukup, jumlah siswa di kelas tidak terlalu banyak, dan kesadaran masyarakat terpusat pada belajar mandiri. Namun, pelatihan jauh lebih efektif bila seseorang sudah mengetahui tujuannya dan mengikuti pelatihan sesuai dengan kemampuannya. Sumber daya manusia Indonesia harus meningkatkan kualitasnya dan selalu berinovasi untuk menghasilkan berbagai kreasi yang mendorong perkembangan industry, lingkungan dan masyarakat secara umum. Mahasiswa di abad 21 ini dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Keaksaraan Dasar,

Kompetensi dan Karakter yang kesemuanya terdiri dari 16 keterampilan, Program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka yang salah satunya memberikan kebebasan kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hudaa, S. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Student Active Learning di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. BAHASTRA, 38(1), 69-74*.
- Hudaa, Syihaabul. (2017). "UKBI sebagai Suatu Cara Peningkatan Kesadaran Berbahasa Era Modern." Prosiding, Ceramah Ilmiah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Fitriyah, Mahmudah dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK PressMuliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jakarta: Obor.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, A., Amin, M., Lingga, L. J., & Ridho, A. (2023). *Krisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Generasi Milenial. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(1), 14-18*.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). *Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. Journal of Computer, Information System, & Technology Management, 3(1), 1-7*.